

## **Tinjauan Efektivitas Program English Course dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa: Sebuah Studi Kasus**

Achmad Zain Nur<sup>1</sup>, Anti Khoirotnun Hisan<sup>2</sup>, Hizratus Sania Maha<sup>3</sup>, Mayastah<sup>4</sup>, Nurul Fajriyani<sup>5\*</sup>

Universitas Trunojoyo Madura  
Jl. Raya Telang, Kamal, Bangkalan Kodepos 69162  
\*Email : [azain.nur@trunojoyo.ac.id](mailto:azain.nur@trunojoyo.ac.id);

### **ABSTRAK**

Dalam rangka kegiatan pentingnya bahasa inggris di Desa, Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing yang digunakan sebagai bahasa komunikasi seluruh dunia yang dikenal sebagai bahasa internasional. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melatih siswa-siswi dalam menggunakan bahasa inggris, untuk membangun kepercayaan diri berbicara bahasa inggris, dan untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa inggris. Selain itu, memberikan pemahaman dan motivasi terhadap peningkatan belajar bahasa inggris. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi dan praktik mengenai cara agar bisa belajar berbahasa inggris dengan cepat dan mudah agar lebih percaya diri. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dan memberikan solusi dengan praktik secara langsung dalam melatih berbicara bahasa inggris dengan membuat grup antara siswa-siswi MA Darul Hasan. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat membantu siswa-siswi dalam meningkatkan potensi kemampuan bahasa inggris.

**KATA KUNCI:** Kursus Bahasa Inggris, Pengabdian Masyarakat, Sekolah Menengah Atas

### **ABSTRACT**

*In the context of English language training activities in the village, English is one of the foreign languages used as the language of communication throughout the world, known as an international language. This training aims to train students to use English, build confidence in speaking English, and improve their ability to speak English. In addition, it provides understanding and motivation for improving learning English. The method used in this activity is the delivery of material and practice on how to learn English quickly and easily so that you are more confident. This activity aims to improve English language skills and provide solutions with hands-on practice in practicing speaking English by forming groups among Darul Hasan MA students. Therefore, this activity can help students improve their English language potential..*

**KEY WORDS:** English Course, The team of Pengabdian Masyarakat, Senior High School

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang kaya akan kosakata maupun kaidah tata bahasa. Dalam pembelajaran, bahasa Inggris sudah mulai diterapkan pada dunia pendidikan diantaranya seperti pada sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai pada jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu, pentingnya belajar bahasa Inggris berguna agar bisa memiliki wawasan yang lebih luas.

Di era globalisasi ini, masyarakat cenderung terbiasa mendapatkan berbagai informasi yang ada dari berbagai dunia baik yang berupa jurnal, buku, atau artikel yang beredar di internet. Karena memang begitu banyak informasi-informasi yang menarik, bahkan juga penting, yang berasal dari berbagai manca negara. Maka dari itu, dengan belajar bahasa Inggris tentunya seseorang akan lebih mudah dalam memperoleh banyak informasi sekalipun dari Bahasa asing. Bahkan di dunia kerja, kemampuan bahasa Inggris yang baik juga bisa memperluas koneksi.

Teknologi yang terus berkembang rupanya juga harus diikuti dengan perkembangan ilmu yang semakin meningkat pula. Begitu juga mengenai ilmu bahasa, terutama Bahasa Inggris, yang juga penting untuk dikuasai. Alasannya yaitu negara yang menjadi kiblat teknologi dunia seperti Amerika dan Eropa menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama mereka. Akhirnya bahasa Inggris kerap kali digunakan pada setiap pengenalan ataupun peluncuran teknologi baru ke dunia.

Upaya yang dilakukan tim pengabdian masyarakat dalam melaksanakan penyuluhan kepada anak MA Darul Hasan bertujuan agar para siswa memiliki kepercayaan diri untuk berbicara bahasa Inggris. Karena salah satu skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja yaitu mampu berbicara serta memahami komunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Terutama bagi remaja yang ada di Desa Lajing ini, yang mana mayoritasnya biasa menjadi seorang pelayar di berbagai manca negara, maka tentu saja skill berbahasa Inggris sangat dibutuhkan bagi mereka.

Untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris maka salah satu hal utama yang perlu dilakukan adalah dengan dimulai dari upaya peningkatan motivasi belajar itu sendiri, karena motivasi ini memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajari sesuatu. Menurut Sardiman (2004:92), dia mengatakan bahwa siswa akan termotivasi untuk belajar bisa juga dikarenakan adanya kebutuhan belajar, sifat pribadi dan minat. Akan tetapi jika siswa kurang memiliki keinginan dan minat yang dalam proses pembelajaran terutama dalam

bidang pendidikan bahasa Inggris maka dapat dipastikan tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai.

Karena berbagai alasan yang disebutkan di atas, maka tim pengabdian masyarakat yang berada di Desa Lajing ini berupaya untuk meningkatkan minat siswa yang akan memasuki dunia kerja maupun jenjang pendidikan berikutnya, seperti halnya siswa SMA sederajat, khususnya di MA yang berada di Desa Lajing ini, yaitu MA Darul Hasan. Upaya ini dilakukan sebagai wujud untuk mempersiapkan para siswa agar bisa memiliki skill dasar, khususnya kemampuan berbahasa Inggris, yang sebaiknya mereka miliki untuk mempermudah perjalanan masa depan mereka, baik dalam dunia kerja maupun jenjang pendidikan yang lain.

## **METODE**

### **Waktu dan Tempat**

Kegiatan English Course ini diadakan untuk menambah minat dan pengetahuan dalam mempelajari Bahasa Inggris yang mana dilakukan di MA Darul Hasan Desa Lajing, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini dilakukan pada Hari Jumat tanggal 9 Januari 2023 seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Partisipasi siswa serta tim pengabdian masyarakat dalam kegiatan English Course

### **Teknik Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan berfokus pada siswa MA Darul Hasan kelas 12 yang mana terbagi menjadi tiga sesi kegiatan. Adapun kegiatan pertama yaitu penyampaian materi mengenai cara agar bisa belajar berbahasa Inggris dengan cepat dan mudah serta cara

agar lebih percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga mengajak para siswa MA Darul Hasan untuk ikut berpartisipasi dalam berlangsungnya pembelajaran dengan cara memberikan tanya jawab yang menggunakan Bahasa Inggris.

Pada kegiatan di sesi kedua (Gambar 2), tim pengabdian masyarakat membagi beberapa siswa di kelas menjadi beberapa grup. Kemudian meminta mereka untuk berdiskusi menggunakan Bahasa Inggris antar anggota di kelompok mereka. Tim pengabdian masyarakat meminta mereka untuk mendeskripsikan beberapa topik yang diberikan, antara lain mendeskripsikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mountain, beach, dan forest. Kemudian setelah sesi diskusi selesai, tim pengabdian masyarakat meminta setiap grup untuk mempresentasikan hasil dari diskusi mereka di depan kelas.



Gambar 2. Kegiatan diskusi grup

Pada gambar 2, kegiatan ketiga dan yang terakhir disini tim pengabdian masyarakat memberikan reward bagi peserta yang bisa menyampaikan hasil diskusi mereka dengan paling antusias serta memberikan deskripsi yang paling detail dan juga dokumentasi berupa foto bersama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan English Course sebagai upaya meningkatkan minat mempelajari Bahasa Inggris berjalan dengan cukup baik. Akan tetapi, terdapat satu kendala dimana peserta kurang bisa memahami penyampaian materi yang menggunakan Bahasa Inggris, sehingga tim pengabdian masyarakat yang terlibat berinisiatif mengubah metode pembelajaran dengan menggunakan campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Di tengah sesi kegiatan, tim pengabdian masyarakat membagi beberapa siswa di kelas menjadi beberapa grup. Kemudian meminta mereka untuk berdiskusi menggunakan Bahasa Inggris antar anggota di kelompok mereka. Tim pengabdian masyarakat meminta mereka untuk mendeskripsikan beberapa topic yang diberikan, antara lain mendeskripsikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mountain, beach, dan forest. Setelah sesi diskusi selesai, tim pengabdian masyarakat meminta setiap grup untuk mempresentasikan hasil dari diskusi mereka di depan kelas.



Gambar 3. Sesi diskusi mengenai topic yang dibagikan

Dan di akhir sesi ini, para siswa cukup antusias dan semangat dalam menyampaikan hasil diskusi mereka dengan menggunakan Bahasa Inggris. Walaupun terkadang masih banyak dari mereka yang kurang tepat dalam melafalkan kata-kata di dalam Bahasa Inggris, tapi mereka tetap mencoba untuk menyampaikannya dengan percaya diri. Sebagai penutup dari acara ini, tim pengabdian masyarakat memberikan reward bagi peserta yang bisa menyampaikan hasil diskusi mereka dengan paling antusias serta memberikan deskripsi yang paling detail.

Dalam kegiatan ini, pengajar berupaya untuk meningkatkan minat belajar berbahasa Inggris para siswa dengan cara meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk terbiasa menggunakan Bahasa Inggris di dalam keseharian mereka. Salah satunya yaitu dengan melatih kemampuan speaking mereka. Namun, karena disini pengajar membawakan materi dengan berbahasa Inggris, ternyata ada beberapa siswa yang mengalami berbagai kesulitan diantaranya; sulit memahami apa yang pengajar jelaskan, merasa asing atau tidak terbiasa dengan Bahasa Inggris, dan juga minimnya minat mereka terhadap Bahasa Inggris dikarenakan menurut mereka Bahasa Inggris sulit untuk dipelajari.

Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) tentunya tidak terlepas dari permasalahan belajar. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Erman Amti & Marjohan (1991:67) bahwa "masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang individu yang menghambat kelancaran proses belajarnya". Maka dari itu, masalah belajar ini erat kaitannya dengan keterampilan belajar. Para siswa memang sudah sepantasnya memiliki keterampilan belajar yang baik untuk keberhasilan proses belajar mereka. Herman Nirwana, dkk (2002:77) berpendapat bahwa "keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajarinya".

Berdasarkan masalah tersebut, maka pembelajaran praktik juga sangat diperlukan untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat disini juga mengajak para siswa MA Darul Hasan untuk ikut berpartisipasi secara langsung dalam berlangsungnya pembelajaran dengan cara memberikan tanya jawab yang menggunakan Bahasa Inggris. Dengan tujuan agar mereka lebih percaya diri dan terbiasa berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

Dalam hal ini para pengajar juga harus dapat memberikan motivasi kepada para muridnya agar dapat meningkatkan imajinasi mereka saat melakukan latihan berbahasa. Dengan adanya penjelasan beberapa metode di atas sebenarnya pembelajaran Bahasa Inggris yang difokuskan dalam kemampuan speaking itu hanya membutuhkan kepercayaan diri dari siswa itu sendiri. Dikarenakan speaking juga adalah awal dari suatu komunikasi yang menggunakan Bahasa asing atau Bahasa kedua setelah Bahasa ibu atau Bahasa Indonesia.

Selain itu, Hakim (2015) menyatakan bahwa "pada umumnya para siswa di Indonesia enggan berbicara bahasa Inggris karena memiliki permasalahan kurangnya perbendaharaan kata dalam Bahasa Inggris (vocabularies) dan frase-frase (phrases) untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam bahasa Inggris". Maka dari itu, melatih siswa untuk bisa terbiasa dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi mereka merupakan salah satu upaya yang penting dilakukan untuk terwujudnya keberhasilan proses pembelajaran speaking. Selain itu juga

bertujuan agar para siswa dapat mewujudkan interaksi sosial yang nyaman dan berinteraksi dengan baik menggunakan Bahasa Inggris.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan bagi para peserta didik menjadi kesulitan dalam berbicara dengan berbahasa Inggris:

1. Kecemasan

Adapun masalah yang paling utama ketika seorang siswa memulai untuk belajar Bahasa Inggris adalah kecemasan. Harmer (2007) mengatakan bahwa umumnya siswa akan merasa cemas berlebihan di saat mereka diminta menggunakan Bahasa yang tidak biasa mereka gunakan, seperti Bahasa Inggris. Terlebih lagi jika mereka diminta untuk mengaplikasikan itu di depan orang banyak, maka tentu saja hal itu menjadikan mereka cemas dan kesulitan untuk berbicara dengan Bahasa Inggris.

2. Gugup

Biasa terjadi dalam keadaan atau kondisi kelas mendapati siswa yang lebih mendominasi dalam penguasaan Bahasa asing terutama Bahasa Inggris yang akan membuat sebagian siswa yang kurang dalam penguasaan vocabulary menjadi gugup atau segan hanya untuk memulai suatu percakapan menggunakan Bahasa Inggris dengan pengajar maupun lawan bicaranya.

3. Tidak percaya diri

Perasaan yang seperti ini banyak sekali dirasakan oleh kebanyakan siswa yang ingin memulai belajar Bahasa Inggris. Tidak heran jika mereka akan mendapati perasaan seperti ini karena mereka harus benar-benar memupuk kepercayaan diri mereka jika mereka ingin menguasai Bahasa Inggris. Adapun poin utama dari penguasaan Bahasa asing yaitu memiliki rasa kepercayaan diri yang kuat.

## **SIMPULAN**

Kegiatan English Course adalah sebuah upaya untuk meningkatkan minat mempelajari Bahasa. Dalam kegiatan ini, pengajar berupaya untuk meningkatkan minat belajar berbahasa

Inggris para siswa dengan cara meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk menggunakan Bahasa Inggris di dalam keseharian mereka. Salah satunya yaitu dengan melatih kemampuan speaking. Maka dari itu, sebagai upaya untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran speaking bagi para siswa kelas 12 MA Darul Hasan, tim pengabdian masyarakat disini mengajak para siswa untuk ikut berpartisipasi dalam berlangsungnya pembelajaran dengan cara memberikan tanya jawab yang menggunakan Bahasa Inggris. Dengan tujuan agar mereka lebih percaya diri dan terbiasa berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Sehingga diharapkan para siswa dapat lebih lancar dalam berkomunikasi baik menyampaikan pendapat, perasaan, maupun ide mereka dengan menggunakan Bahasa Inggris.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Jarf, R. (2012). Chapter Six Mobile Technology and Student Autonomy in Oral Skill Acquisition. *Left to My Own Devices: Learner Autonomy and Mobile My Own Devices: Learner Autonomy and Mobile*, 105.
- Amin, M., Thohir, L., & Mahyuni. (2020). Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Para Mudabbirah di Pondok Pesantren. *Jurnal Gema Ngabdi*, 228-234.
- Elgi Syafni, Yarmis Syukur, Indra Ibrahim. (2013). MASALAH BELAJAR SISWA DAN PENANGANANNYA. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 15-18.
- Erman Amti dan Marjohan. (1991). *Bimbingan dan Konseling*.
- Hakim, M.A.R.,. (n.d.). Experienced EFL teachers' challenges and strategies in teaching speaking for introvert students. *European Journal of Social Sciences*, 48(4), pp.437-446.
- Harmer, J., . (2007). *The practice of English language teaching*. Harlow: Pearson Longman.
- Herman Nirwana, dkk. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*.
- M. Arif Rahman Hakim. (2019). Strategi Pengajaran Speaking Bagi Para Pembelajar Bahasa Inggris Berkarakteristik Introvert. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 49-57.
- Munadzdzofah, O. (2016). Pentingnya Bahasa Inggris, China, dan Jepang sebagai Bahasa Komunikasi Bisnis di Era Globalisasi. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat* , 1-23.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses belajar mengajar*. sinar baru algesindo.
- Sadirman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syahril dan Riska Ahmad. (1986). *Pengantar bimbingan dan konseling*.